



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan ahri Kamis, 6 Desember 2018 kembali mengalami kenaikan di tengah masih berlanjutnya pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Kenaikan imbal hasil terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara dengan kenaikan hingga sebesar 11 bps dengan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 5 bps. Surat Utang Negara bertenor pendek mengalami kenaikan imbal hasil hingga sebesar 7 bps setelah mengalami penurunan harga hingga sebesar 15 bps. Sementara itu kenaikan imbal hasil hingga sebesar 11 bps didapati pada Surat Utang Negara bertenor menengah didorong oleh adanya penurunan harga yang berkisar antara 40 bps hingga 50 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara bertenor panjang mengalami kenaikan hingga sebesar 8 bps setelah mengalami penurunan harga hingga sebesar 70 bps. Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan juga mengalami kenaikan yang didorong oleh adanya penurunan harga hingga sebesar 68 bps, dimana pada seri acuan bertenor 5 tahun mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 11 bps di level 7,922% dan kenaikan imbal hasil sebesar 7,5 bps didapati pada seri acuan dengan tenor 20 tahun di level 8,326%. Sementara itu imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun dan 15 tahun masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6 bps dan 5 bps di level 7,928% dan 8,153%.

Berlanjutnya tren kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara yang terjadi pada pekan ini didorong oleh faktor pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika ditengah kekhawatiran investor terhadap prospek ekonomi global yang diperkirakan akan mengalami perlambatan di tahun 2019. Pelemahan nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin juga mendorong Bank Indonesia untuk melakukan intervensi baik di pasar valas maupun di pasar Surat Berharga Negara. Penurunan harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan kemarin diikuti oleh meningkatnya volume perdagangan, mengindikasikan bahwa pelaku pasar cukup khawatir koreksi harga Surat Utang Negara yang disebabkan oleh pelemahan nilai tukar Rupiah.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, pergerakan harganya terlihat cenderung mengalami kenaikan seiring dengan penurunan imbal hasil US Treasury. Hanya saja, kenaikan harga yang terjadi cenderung terbatas dikarenakan meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan angka *Credit Default Swap* (CDS) seiring dengan gejolak yang terjadi di pasar keuangan global. Kenaikan harga pada perdagangan kemarin, telah mendorong penurunan imbal hasil INDO28 di level 4,695% dan INDO43 di level 5,320%. Adapun imbal hasil dari INDO23 relatif tidak banyak mengalami perubahan di level 4,265%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp14,75 triliun dari 48 seri Surat Berharga negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan mencapai Rp4,31 triliun. Obligasi Negara seri FR0070 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp4,005 triliun dari 46 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0063 senilai Rp2,308 triliun dari 25 kali transaksi di harga rata-rata 91,47%. Adapun Project Based Sukuk seri PBS017 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp165,00 miliar dari 14 kali transaksi dengan harga rata-rata 88,50% yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Negara Ritel seri SR010 senilai Rp161,51 miliar dari 14 kali transaksi di harga rata-rata 96,07%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0070	112,20	100,80	101,00	4005,18	46
FR0063	91,70	91,25	91,45	2308,36	25
FR0068	104,10	99,45	100,35	1077,45	20
FR0061	106,30	97,00	97,00	930,39	11
FR0065	90,50	85,15	87,00	789,98	23
FR0064	97,10	86,90	87,55	774,20	21
FR0053	101,77	101,24	101,75	672,20	6
FR0069	100,52	100,46	100,50	607,00	12
FR0075	96,00	90,50	92,20	443,55	48
FR0077	103,45	101,15	101,20	438,12	17

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS017	88,75	88,25	88,50	165,00	14
SR010	96,85	94,50	96,85	161,51	14
PBS014	97,25	97,00	97,15	76,00	7
PBS012	109,85	100,80	109,85	73,00	11
PBS019	100,60	100,50	100,60	60,00	4
SPNS11012019	99,42	99,42	99,42	45,00	1
PBS016	98,48	97,19	97,19	21,00	2
SR009	99,30	97,75	99,20	17,58	12
SR008	100,40	99,40	99,90	1,42	6

Sumber : IDX

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp788,40 miliar dari 39 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I Tahun 2018 Seri A (BIIF02ACN1) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp152,00 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 100,30% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018 Seri C (WOMF02CCN4) senilai Rp54,00 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 99,93%. Adapun Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri A (SWMEDP01A) menjadi sukuk korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp34,00 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 99,87%.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin kembali ditutup dengan pelemahan, sebesar 117,50 pts (0,82%) di level 14520,00 per Dollar Amerika setelah bergerak dengan mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14482,50 hingga 14570,00 per Dollar Amerika. Dengan pelemahan tersebut, mata uang Rupiah memimpin pelemahan mata uang regional terhadap Dollar Amerika. Setelah Rupiah, pelemahan terbesar didapati pada Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,59% yang diikuti oleh mata uang Yuan China (CNY) sebesar 0,48%. Mata uang regional yang mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika pada perdagangan kemarin adalah Yen Jepang (JPY) sebesar 0,49%.

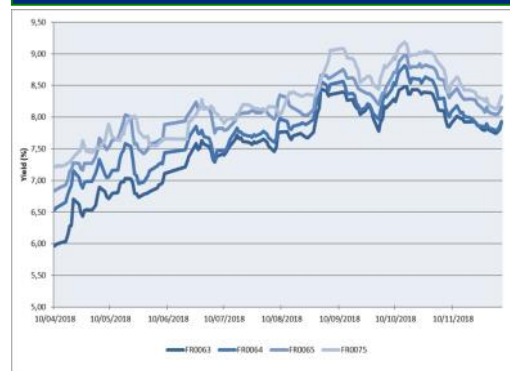
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi dengan kecenderungan mengalami penurunan di tengah koreksi yang terjadi di pasar saham global. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun ditutup dengan penurunan, masing - masing di level 2,83% dan 3,13% di tengah investor yang memburu aset yang lebih aman (safe haven asset) seiring dengan koreksi yang terjadi di pasar saham. Imbal hasil dari surat utang Inggris dan Jerman pada perdagangan kemarin juga ditutup dengan mengalami penurunan masing - masing di level 1,23% dan 0,24% ditengah pasar saham kawasan Eropa yang mengalami penurunan sebesar 3,15% (FTSE) dan 3,48% (DAX). Imbal hasil surat utang Jepang juga ditutup dengan mengalami penurunan di level 0,067%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan didukung oleh indikator teknikal yang menunjukkan bahwa harga Surat Utang Negara berada pada tren penurunan harga. Hanya saja penurunan harga akan mulai terbatas seiring dengan akan mulai terjaganya nilai tukar Rupiah di tengah pelemahan mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia serta imbal hasil US Treasury yang terus mengalami penurunan, menjadikan instrumen Surat Utang Negara akan kembali menarik bagi investor asing. Pelaku pasar pada hari ini akan mencermati data cadangan devisa per akhir November 2018 yang akan disampaikan oleh Bank Indonesia pada hari ini dimana kami perkirakan angkanya akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi di akhir Oktober 2018 seiring dengan masuknya modal asing di pasar modal Indonesia baik di pasar saham maupun di pasar Surat Berharga Negara.

Rekomendasi

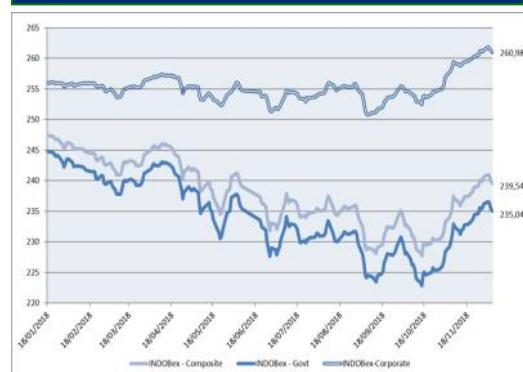
Di tengah masih terbukanya peluang koreksi harga lanjutan, maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang negara di pasar sekunder. Seiring dengan koreksi harga, tingkat imbal hasil beberapa Surat Utang Negara cukup menarik untuk kembali diakumulasi di tengah laju inflasi yang kami perkirakan masih akan terkendali. Beberapa seri tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : FR0061, FR0043, FR0070, FR0056, FR0042, FR0058, FR0074, FR0068, FR0072 dan FR0067.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBex)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Risiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- **PT Pernerker Efek Indonesia menetapkan peringkat "idA" terhadap obligasi yang akan diterbitkan oleh PT Summarecon Agung Tbk.**

PT Summarecon Agung Tbk berencana menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahun 2018 dengan nilai penerbitan maksimum senilai Rp3,5 triliun dimana pada tahap pertama perseroan berencana menerbitkan obligasi dengan nilai maksimum senilai Rp600 miliar. Hasil dari penerbitan obligasi tersebut akan dipergunakan untuk melunasi pinjaman dan untuk membiayai proyek pengembangan properti. Pada saat yang sama Pefindo juga mengafirmasi peringkat perseroan beserta Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2013 dan Obligasi Berkelanjutan II Tahun 2015 pada peringkat "idA". Pefindo juga mengafirmasi peringkat Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahun 2013 pada peringkat "idA(sy)". Prospek dari peringkat perseroan adalah stabil.

Peringkat mencerminkan posisi pasar perseroan yang kuat di industri properti, kualitas aset yang baik serta porsi pendapatan berulang yang cukup. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang agresif, proteksi arus kas yang moderat, risiko yang timbul dari proyek baru di area pengembangan yang baru serta karakteristik dari industri properti yang sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Peringkat akan dinaikkan apabila perseroan secara konsisten mampu mencapai target penjualan, pendapatan maupun EBITDA. Kondisi tersebut harus diikuti oleh struktur permodalan yang lebih konservatif, dengan rasio utang terhadap EBITDA di bawah 3.0x secara berkelanjutan. Adapun peringkat tersebut dapat diturunkan apabila perseroan mencatatkan penurunan penjualan secara signifikan, serta perkembangan penyelesaian proyek yang lebih lambat dari perkiraan sehingga berdampak terhadap target pendapatan yang tidak akan tercapai. Peringkat juga dapat diturunkan apabila perseroan menambah jumlah utang lebih besar dari yang diperkirakan yang berdampak terhadap pada struktur permodalan yang lebih agresif dengan rasio utang terhadap EBITDA yang lebih dari 5.0x secara berkelanjutan.

PT Summarecon Agung Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti yang terbagi atas tiga divisi, yaitu pengembangan properti, investasi properti, hiburan dan perhotelan. Proyek utama perseroan berada di wilayah Kelepa Gading, Serpong, Bekasi, Bandung dan Karwang. Per 30 September 2018, pemegang saham perseroan adalah PT Semarang Agung (33,5%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,6%), BNYMSANV RE AMS RE Stichting D APG ST RE E ES Pool-2039846201 (5,6%), Liliawati Rahardjo (0,7%), Harto Djojo Nagaria (0,2%) dan sisanya adalah publik (53,4%).

- **Penerbitan SBSN Seri PBS-021 pada tanggal 5 Desember 2018 dengan cara Private Placement.**

Pemerintah telah melaksanakan penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan cara Private Placement pada tanggal 5 Desember 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar rupiah). SBSN yang diterbitkan merupakan seri PBS-021 dengan status dapat diperdagangkan (tradable).

Adapun pokok-pokok struktur dari SBSN seri PBS-021 yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Deskripsi	PBS-021
Nilai Nominal	Rp1.500.000.000.000,00
Bentuk dan Jenis SBSN	Dapat diperdagangkan (<i>tradable</i>)
Imbal Hasil (<i>Yield</i>)	8,55%
Tingkat Imbalan / Kupon (per tahun)	<i>Fixed</i> 8,50% p.a.
Tanggal Terbit	05-Des-18
Tanggal Jatuh Tempo	15-Nov-26
Pembayaran Imbalan Pertama	15-Mei-19
Tanggal Pembayaran Imbalan	Setiap tanggal 15 Mei dan 15 November

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,889	2,914	↓ -0,025	-0,87%
UK	1,280	1,313	↓ -0,033	-2,51%
Germany	0,244	0,275	↓ -0,032	-11,55%
Japan	0,056	0,061	↓ -0,005	-7,39%
Philippines	7,020	6,992	↑ 0,028	0,41%
Hong Kong	2,115	2,163	↓ -0,048	-2,20%
Singapore	2,228	2,249	↓ -0,021	-0,92%
Thailand	2,610	2,648	↓ -0,038	-1,43%
India	7,375	7,446	↓ -0,071	-0,96%
Indonesia (USD)	4,730	4,737	↓ -0,007	-0,15%
Indonesia	7,928	7,866	↑ 0,063	0,79%
Malaysia	4,065	4,075	↓ -0,009	-0,23%
China	3,315	3,304	↑ 0,012	0,35%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,50	167,82	287,20	440,69	6,332
2	136,47	159,61	297,82	478,53	7,440
3	133,52	176,09	293,08	503,88	7,733
4	132,68	191,22	289,63	525,96	8,003
5	134,03	199,16	292,78	547,21	7,901
6	136,78	202,58	301,89	567,51	8,041
7	140,02	204,11	314,57	586,08	8,217
8	143,02	204,93	328,54	602,19	8,160
9	145,31	205,30	342,14	615,42	8,246
10	146,61	205,13	354,30	625,64	7,972

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BIIF02ACN1	AA+(idn)	100,63	100,00	100,27	152,00	8
WOMF02CCN4	AA-(idn)	99,94	99,92	99,94	54,00	7
ADMFO3CCN3	idAAA	102,50	102,00	102,48	49,00	7
ADMFO4ACN2	idAAA	99,35	99,26	99,32	40,00	4
AKRA01ACN1	idAA-	100,02	100,00	100,02	40,00	2
ASDF03BCN2	AAA(idn)	100,02	100,00	100,02	40,00	2
BMTPO1A	AA(idn)	100,02	100,00	100,02	40,00	2
EXCL01BCN1	AAA(idn)	100,04	100,00	100,04	40,00	2
SWMEDP01A	idA(sy)	99,88	99,86	99,88	34,00	2
BEXIO4ACN1	idAAA	97,75	97,75	97,75	25,00	1

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 6-Dec-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,36	100,53	100,57	↓ (3,90)	6,281%	6,172%	↑ 10,98	0,357	0,346
FR36	11,500	15-Sep-19	0,78	103,94	#N/A N/A	↓ #VALUE!	6,181%	#VALUE!	↓ #VALUE!	0,747	0,725
FR31	11,000	15-Nov-20	1,94	106,61	106,77	↓ (15,30)	7,281%	7,199%	↑ 8,22	1,796	1,733
FR34	12,800	15-Jun-21	2,52	111,74	111,76	↓ (1,90)	7,601%	7,593%	↑ 0,78	2,137	2,059
FR53	8,250	15-Jul-21	2,61	101,41	101,42	↓ (0,30)	7,637%	7,636%	↑ 0,13	2,329	2,244
FR61	7,000	15-May-22	3,44	97,48	97,52	↓ (3,70)	7,846%	7,834%	↑ 1,27	3,101	2,984
FR35	12,900	15-Jun-22	3,52	115,16	115,06	↑ 9,80	7,888%	7,917%	↓ (2,96)	2,835	2,728
FR43	10,250	15-Jul-22	3,61	107,13	107,26	↓ (12,60)	7,934%	7,895%	↑ 3,91	3,015	2,900
FR63	5,625	15-May-23	4,44	91,55	91,93	↓ (38,00)	7,917%	7,809%	↑ 10,85	3,954	3,804
FR46	9,500	15-Jul-23	4,61	106,55	106,38	↑ 16,80	7,778%	7,820%	↓ (4,24)	3,737	3,598
FR39	11,750	15-Aug-23	4,69	114,16	114,39	↓ (22,50)	8,059%	8,005%	↑ 5,37	3,694	3,551
FR70	8,375	15-Mar-24	5,27	101,16	101,55	↓ (39,80)	8,096%	8,003%	↑ 9,33	4,298	4,131
FR77	8,125	15-May-24	5,44	101,22	101,36	↓ (14,90)	7,845%	7,811%	↑ 3,39	4,492	4,322
FR44	10,000	15-Sep-24	5,78	109,13	109,10	↑ 2,80	7,989%	7,995%	↓ (0,58)	4,494	4,322
FR40	11,000	15-Sep-25	6,78	114,61	115,10	↓ (49,00)	8,145%	8,058%	↑ 8,73	4,977	4,783
FR56	8,375	15-Sep-26	7,78	101,43	101,65	↓ (21,80)	8,120%	8,082%	↑ 3,79	5,777	5,552
FR37	12,000	15-Sep-26	7,78	121,67	122,12	↓ (45,10)	8,174%	8,105%	↑ 6,97	5,400	5,188
FR59	7,000	15-May-27	8,44	93,39	93,81	↓ (42,60)	8,095%	8,022%	↑ 7,35	6,410	6,160
FR42	10,250	15-Jul-27	8,61	112,68	112,96	↓ (27,90)	8,168%	8,126%	↑ 4,22	5,883	5,652
FR47	10,000	15-Feb-28	9,19	111,68	111,90	↓ (22,90)	8,166%	8,133%	↑ 3,33	6,226	5,981
FR64	6,125	15-May-28	9,44	88,17	88,55	↓ (37,20)	7,927%	7,866%	↑ 6,12	7,117	6,846
FR71	9,000	15-Mar-29	10,27	105,56	105,88	↓ (32,00)	8,187%	8,142%	↑ 4,49	6,881	6,610
FR78	8,250	15-May-29	10,44	102,17	102,45	↓ (28,00)	7,939%	7,900%	↑ 3,93	7,202	6,927
FR52	10,500	15-Aug-30	11,69	114,90	116,07	↓ (117,00)	8,464%	8,321%	↑ 14,39	7,126	6,837
FR73	8,750	15-May-31	12,44	104,78	104,78	↑ 0,30	8,131%	8,131%	↓ (0,04)	7,896	7,587
FR54	9,500	15-Jul-31	12,61	109,43	109,61	↓ (17,80)	8,279%	8,257%	↑ 2,16	7,581	7,279
FR58	8,250	15-Jun-32	13,52	99,80	99,84	↓ (4,50)	8,275%	8,269%	↑ 0,56	8,070	7,750
FR74	7,500	15-Aug-32	13,69	93,66	93,87	↓ (21,40)	8,281%	8,253%	↑ 2,76	8,407	8,073
FR65	6,625	15-May-33	14,44	87,16	87,56	↓ (39,90)	8,153%	8,101%	↑ 5,20	9,088	8,732
FR68	8,375	15-Mar-34	15,27	100,27	100,79	↓ (52,40)	8,341%	8,280%	↑ 6,09	8,736	8,386
FR72	8,250	15-May-36	17,44	98,41	99,50	↓ (108,60)	8,425%	8,304%	↑ 12,03	9,433	9,052
FR45	9,750	15-May-37	18,44	112,29	112,36	↓ (7,60)	8,425%	8,417%	↑ 0,75	9,356	8,978
FR75	7,500	15-May-38	19,44	92,10	92,78	↓ (67,80)	8,326%	8,251%	↑ 7,51	10,113	9,708
FR50	10,500	15-Jul-38	19,61	118,18	119,12	↓ (93,80)	8,568%	8,481%	↑ 8,69	9,148	8,772
FR57	9,500	15-May-41	22,44	108,99	109,03	↓ (4,30)	8,589%	8,585%	↑ 0,41	10,076	9,661
FR62	6,375	15-Apr-42	23,36	77,47	77,44	↑ 3,50	8,632%	8,636%	↓ (0,43)	10,889	10,439
FR67	8,750	15-Feb-44	25,19	100,94	100,93	↑ 1,60	8,655%	8,657%	↓ (0,16)	10,339	9,910
FR76	7,375	15-May-48	29,44	83,00	82,50	↑ 50,00	9,033%	9,090%	↓ (5,74)	10,965	10,491

Sumber : Bloomberg, MNCs

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	Okt'18	30-Nov-18	03-Dec-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	653,12	656,52
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	75,45
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	75,45
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.641,71	1.640,98
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	115,94	116,15
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,61	201,32
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	900,59	899,94
Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	164,17	161,95
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	212,42	212,44
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	76,69	76,67
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	134,46	134,47
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.379,50	2.372,95
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	13,465	36,270	(0,648)

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg



MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.